**PENERAPAN PRINSIP RAMP 2 FAME DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR
MATA KULIAH ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA MAHASISWA SEMESTER 6
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UMSU**

Syafrida Hani

Mariati

(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Email: syafridahani@umsu.ac.id

Abstract

The purpose of this study to enrich learning model and enhance creativity in improving the quality of teaching. The learning process begins with the preparation of the RPP, which refers to the principle RAMP2FAME, to make students focus on issues related to analyzing financial statements as fun (primacy) and active learning. Increase motivation to learn by giving "value vouchers" to students who are active and quizzes with excellent (motivation). The result RAMP2FAME principles can improve student learning outcomes at the Financial Statement Analysis. Learning outcomes of students increased from one cycle to the next cycle. The average value of the first cycle test was 69.8 increased in the second cycle into 82.33. The average value of the first test cycle have not met the criteria for graduation maximum, the second cycle has met the criteria for graduation maximum. In addition, the percentage of absorption was also increased from 36% to 85%, meaning that there is an increase in the number of students that scored ≥ 75 . This study is expected to increase the motivation to learn, improve learning achievement and improving students' critical thinking skills in analyzing financial reports theoretically and practically.

Keywords: adult learning, motivation to learn, primacy, active learning

Ringkasan

Tujuan penelitian ini untuk memperkaya model pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dengan diawali dengan penyusunan RPP yang mengacu pada prinsip RAMP2FAME, membuat mahasiswa fokus pada persoalan yang berkaitan dengan menganalisis laporan keuangan secara menyenangkan (*primacy*) dan belajar aktif (*active learning*). Meningkatkan motivasi belajar dengan pemberian "voucher nilai" bagi mahasiswa yang aktif dan menjawab kuis dengan sangat baik (*motivation*). Hasilnya prinsip RAMP2FAME dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan program studi akuntansi. Hasil belajar mahasiswa meningkat dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Nilai rata-rata tes siklus I adalah 69.8 meningkat pada siklus II menjadi 82.33. Nilai rata-rata tes siklus I belum memenuhi Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM), pada siklus II sudah memenuhi nilai KKM. Selain itu, persentasi daya serap juga meningkat dari 36% menjadi 85%, artinya ada peningkatan dalam banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah motivasi belajar, meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam menganalisis laporan keuangan baik secara teoritis maupun praktis.

Kata Kunci: pembelajaran orang dewasa, motivasi belajar, *primacy*, *active learning*

PENDAHULUAN

Mahasiswa di perguruan tinggi telah melalui proses pendidikan formal yang panjang, pendidikan di sekolah dasar dan menengah umumnya lebih monoton dan kecenderungannya dosen adalah pusat informasi (*teacher center*). Oleh karena di tingkat perguruan tinggi dosen dituntut lebih kreatif dan inovatif, mahasiswa dapat dianggap sebagai orang dewasa, mereka bukanlah sebagai objek belajar tetapi subjek belajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan pun haruslah kreatif, menyenangkan, dan memotivasi mahasiswa serta menghargai setiap pendapat mereka.

Mata kuliah Analisa Laporan Keuangan diberikan pada mahasiswa semester 6 Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UMSU. Ditinjau dari definisi biologis (dalam hal ini mencapai usia reproduksi) dan definisi hukum yakni memenuhi ketentuan undang-undang telah mempunyai hak suara dalam pemilihan umum (Hamzah B.Uno, 2008), mahasiswa semester 6 telah mencapai usia dewasa. Pembelajaran terhadap mereka juga hendaknya memperhatikan tahapan perkembangan usia, karena model pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran anak berkaitan dengan: kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar dan motivasinya (Knowles 1986). Pentingnya menyusun model pembelajaran dengan prinsip RAMP2FAME ini bukan hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga melatih mahasiswa akuntansi selaku calon intelektual yang nantinya mempunyai perilaku yang baik, profesional dan berfikir analitis.

Agar dapat mengikuti mata kuliah Analisa Laporan Keuangan ini, mahasiswa juga harus menyelesaikan dan sudah lulus beberapa mata kuliah prasyarat, seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, dan mata kuliah pendukung lainnya adalah Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen serta Manajemen Keuangan. Kemungkinannya, penguasaan terhadap mata kuliah prasyarat diatas juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan. Nilai Pengantar Akuntansi yang bagus atau jelek akan berdampak pada nilai Akuntansi Keuangan Menengah (Wiwik Utami, dkk, 2009). Perkiraan yang sama juga kemungkinan akan dialami untuk materi yang berkaitan dengan mata kuliah yang diprasyaratkan.

Dari evaluasi subjektif dan kuisioner yang dilakukan peneliti selama mengampu mata kuliah ini permasalahan yang ditemukan adalah fakta nilai akademik dari test yang dilakukan hampir 70% rata-rata bernilai 69.30 (rendah) walaupun beberapa mahasiswa memiliki nilai diatas 75,00. Fakta ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan masih rendah dan belum memuaskan. Selain itu dari pengamatan dalam proses pembelajaran kemampuan mahasiswa untuk dapat menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sebagai hasil penalaran terhadap materi teknik analisis laporan keuangan masih rendah. Peneliti sebelumnya telah mengidentifikasi permasalahan dari sisi dosen selaku pengasuh mata kuliah dan mahasiswa sebagai peserta belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sebenarnya sudah mengikuti pola pembelajaran kreatif, sudah tidak lagi dengan ceramah satu arah, diskusi kelas juga telah dilaksanakan, tugas diberikan secara individu dan berkelompok, sebagian besar mahasiswa di kelas menilai pembelajaran cukup menyenangkan. Namun disisi lain mahasiswa menganggap mata kuliah Analisa Laporan Keuangan itu rumit dan sulit, materi kompleks, hal ini menurut mereka disebabkan dasar-dasar akuntansi keuangan, manajemen keuangan dan sejumlah mata kuliah akuntansi lainnya sebagai pendukung kurang dipahami, selain itu masih ada yang tidak meyakini pentingnya pelajaran ini pada praktek kerja.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kesulitan dan kegagalan mahasiswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal mencakup diri mahasiswa, fasilitas, kurikulum, sumber belajar dan kemampuan dosen dalam membelajarkan mahasiswa (Suci, 2008). Pengembangan model belajar berbasis problem solving yang konvensional dimana dosen sebagai pusat informasi kurang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Pendekatan koperatif dapat meningkatkan hasil mahasiswa untuk menyelesaikan keterampilan yang kompleks (Heller,1992).

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran orang dewasa pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan. Pembelajaran menggunakan prinsip

RAMP2FAME sebagai salah satu model pembelajaran orang dewasa (POD) akan digunakan untuk memecahkan permasalahan akademik. Prinsip ini akan membantu dosen untuk menguraikan materi belajar dengan memperlakukan mahasiswa sebagai mitra. Mengingat, orang dewasa suka pembelajaran praktis dan berpusat pada masalah, suka pembelajaran yang mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman mereka dan suka pembelajaran yang menunjukkan perhatian secara individual (Jeperis Nahampun, 2009).

Penerapan prinsip RAMP2FAME dalam proses belajar diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa proses belajar, selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dan meraih hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Pada akhirnya akan membuat materi kuliah Analisa Laporan Keuangan menjadi menarik dan disenangi mahasiswa bukan hanya sebagai salah satu mata kuliah wajib di jurusan akuntansi, tetapi juga bermanfaat dalam pemilihan karir mahasiswa kelak. Keberhasilan penerapan prinsip RAMP2FAME pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan ini akan memperkaya model pembelajaran bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperkaya model pembelajaran bagi dosen dan meningkatkan kreatifitas dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui apakah penerapan prinsip RAMP2FAME dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa semester 6 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Ta. 2015/2016. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi dosen dalam proses pembelajaran di kelas dan menambah pengayaan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar, serta menggali potensi diri untuk dapat menemukan berbagai alat dan model pembelajaran yang lebih kreatif. Bagi mahasiswa, dapat menambah motivasi belajar, meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa dalam menganalisis laporan keuangan baik secara teoritis maupun praktis.

Kerangka teori

Komponen penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah mahasiswa (*student*), dosen (*teacher*), dan Kurikulum (*curriculum*) (Wijaya, 2008). Untuk memperoleh hasil yang maksimum keterpaduan antara ketiga komponen tersebut hendaknya sejalan dan harus disusun strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dosen sebagai motivator pembelajaran mahasiswanya hendaknya mampu menciptakan keadaan kelas yang kondusif, menarik minat belajar dan mengembangkan bakat dari mahasiswa. Metode ceramah yang dipergunakan menyebabkan mahasiswa terpaku mendengarkan cerita dan merasa bosan (Suci, 2008). Permasalahan rendahnya kualitas siswa kadang diletakkan pada siswa/subjek didik padahal, posisi dan peran dosen sangat menentukan keberhasilan subjek didik

Dosen sebagai motivator dan fasilitator harus menemukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dari mahasiswa yang dihadapinya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pengajar banyak ceramah (*telling method*) dan kurang membantu pengembangan aktivitas peserta belajar. Pengajar yang berorientasi pada pencapaian hasil melalui prestasi (nilai yang memuaskan dan kemampuan teruji) melakukan penelitian merupakan tindakan ilmiah yang baik bagi seorang pengajar untuk mengembangkan diri (Riwayat Attubani, 2008)

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya KBM yang kondusif. Pendekatan apapun yang digunakan harus mendudukkan mahasiswa sebagai pusat perhatian dan peran dosen sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, narasumber dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya. (Suci, 2008)

Paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari *behaviourisme* ke konstruktivisme yang menuntut pengajar di lapangan harus mempunyai syarat

dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Mustakim, 2008). Kadangkala kita belum memiliki kesadaran untuk mau berdiskusi, mau dikritik, bertanya pada siswa mengenai metode pembelajaran yang dilakukan, seolah-olah kita sudah benar dan menjalankan fungsi dosen/pengajar sebagaimana mestinya. Untuk mencapai keberhasilan tidak hanya bertumpu pada mahasiswa sebagai subjek didik, posisi dan peran dosen sangat menentukan. Keterbatasan sarana (pendukung) berdampak pada menurunnya minat untuk melakukan penelitian tindakan kelas, termasuk rendahnya dukungan lembaga-lembaga pengelola pendidik untuk meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan, khususnya dukungan melakukan aksi-aksi penelitian bagi pengajar.

Berbagai model pembelajaran yang dikembangkan bertujuan memaksimalkan hasil belajar. Program pembelajaran bukan hanya sederetan satuan pelajaran, dengan mengembangkan pembelajaran kreatif dapat menjadi solusi menuju siswa yang manusiawi untuk mencapai prestasi tertinggi (Kasihani dan Astini, 2001). Pembelajaran menurut Sagala (2003) mempunyai dua karakteristik, yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir, dan kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran orang dewasa mempunyai karakteristik tertentu, Japaris (2009) mengungkapkan rahasia pembelajaran orang dewasa sebagai berikut; 1). Orang dewasa punya pengalaman, mau belajar bila berkaitan dengan pekerjaan dan kepentingannya sehari-hari; 2). Orang dewasa tidak suka digurui, suka menerima saran; 3). Orang dewasa suka hal-hal yang praktis (*learning by doing*); 4). Orang dewasa suka diberi kesempatan ambil bagian dengan pengetahuan, kemampuan dan kepentingannya (*collaborative learning*); 5). Orang dewasa senang dengan materi yang berbentuk pemecahan masalah/kasus (*problem based learning*).

Penyempurnaan KBM teori akuntansi dicobakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan kooperatif (Suci, 2008). Metode ceramah yang dipergunakan dalam pembelajaran teori akuntansi selama ini menyebabkan mahasiswa terpaksa mendengarkan cerita dan membosankan, situasi pembelajaran diarahkan pada *learning to know*, dan permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik (*book oriented*) tidak mengacu pada masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sehingga pembelajaran teori akuntansi menjadi kurang bermakna bagi mahasiswa.

Penyempurnaan KBM dan pembelajaran pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan direncanakan dengan membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan prinsip RAMP2FAME (bahan TOT, 2006). RAMP2FAME adalah akronim dari *recency, appropriateness, motivation, primacy, to way communication, feedback, active learning, multiple sense learning* dan *exercise*. Penerapan prinsip ini dalam proses belajar tidaklah harus berurutan, disetiap proses belajar mahasiswa akan diajak untuk:

- Berfikir dengan mereview ulang materi kuliah pendukung (*Recency*),
- Menyesuaikan kebutuhan perkuliahan dengan memberikan informasi baru dan studi kasus (*Appropriateness*),
- memberikan motivasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (*Motivation*),
- Menguraikan poin-poin kunci diawal perkuliahan untuk menarik perhatian (*Primacy*),
- Proses pelatihan dan penyajian materi harus ada interaksi antara peserta dan fasilitator (*To way communication*),
- Penguatan materi dengan umpan balik sesuai kinerja peserta (*Feedback*),
- Mengajak peserta belajar lebih giat dan aktif, berpartisipasi dalam proses pelatihan dengan melakukan tanya jawab agar tidak jenuh (*Active learning*),
- Belajar akan jauh lebih efektif jika partisipan menggunakan lebih dari satu dari kelima inderanya (*Multi-sense learning*)
- Menambah latihan atau mengulangi pelajaran dengan mengulang informasi secara intensif dengan berbagai cara yang berbeda (*Exercise*)

METODE

Penerapan Prinsip RAMP2FAME seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tidaklah harus dilaksanakan sesuai dengan urutan huruf dan angka pada istilah akronim, namun lebih kepada kemudahan penyebutan istilah. Objek tindakan adalah unsur mahasiswa, dosen dan materi ajar. Mahasiswa sebagai objek yang diamati dan partisipan dalam penerapan prinsip RAMP2FAME. Dosen sebagai objek yang diamati dalam menggunakan prinsip dan materi RAMP2FAME. Sedangkan materi ajar yang akan diamati adalah kesesuaian penyusunan bahan ajar dengan kurikulum.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*) (Kesumah & Dwitagama, 2010).

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Membuat RPP, persiapan sarana dan prasarana, membuat alat evaluasi dan indikator penilaian. Pada tahapan ini RPP yang disusun mengacu pada prinsip RAMP2FAME, membuat mahasiswa focus pada satu persoalan yang berkaitan dengan menganalisis sesuatu secara menyenangkan (*primacy*). Memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan informasi pemberian “voucher nilai” bagi mahasiswa yang aktif dan menjawab kuis dengan sangat baik (*motivation*). Voucher nilai adalah *reward* yang diberikan atas kemampuan menjawab pertanyaan tertentu dengan bobot point bertingkat 5, 10, 15 dan 20 poin. Voucher ini nantinya akan digunakan pada saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester untuk bebas tidak menjawab suatu pertanyaan berdasarkan besarnya bobot poin yang terdapat pada voucher nilai. Sehingga mahasiswa yang memiliki voucher nilai akan memperoleh kemudahan dalam menjawab soal ujian, mahasiswa tersebut tidak perlu menjawab seluruh pertanyaan ujian, tetapi pada soal tertentu boleh tidak menjawab pertanyaan yang bobot nilainya sesuai dengan poin voucher nilai yang dimilikinya dan menempelkan voucher sesuai dengan nomor soal ujian.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan.

Mahasiswa mengumpulkan bahan ringkasan laporan keuangan lengkap dengan *annual report* suatu perusahaan sesuai dengan pengelompokan berdasarkan jenis perusahaan. Hal ini untuk mengajak mahasiswa berfikir realitas pada kondisi perusahaan yang sebenarnya, bukan permasalahan yang *book oriented*, dan mengacu pada fakta yang sebenarnya. Sehingga mahasiswa yang belajar analisa laporan keuangan merasa sebagai seorang analis perusahaan sungguhan. Hal ini akan lebih bermakna bagi mahasiswa, karena hasil analisis yang dilakukannya akan di *cross check* dengan hasil analisis akuntan perusahaan (*appropriateness*). Selanjutnya dosen memberikan penjelasan dan berbagai teknik analisis laporan keuangan, selanjutnya akan melakukan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Ditahap awal akan mengajak mahasiswa untuk berfikir bebas dalam menafsirkan suatu kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan dasar melalui permainan yang menyenangkan (*primacy*). Disela-sela penjelasan materi maupun diakhir proses belajar melakukan interaksi dan diskusi baik tanya jawab secara perorangan maupun berkelompok (*two way communication*). Dan berinteraksi secara terbuka dan membahas isu-isu strategis dan terbaru dari suatu perusahaan yang menjadi objek pembahasan kelompok (*multiple sense learning*).

c. Tahapan observasi yakni meliputi menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data melalui catatan evaluasi hasil belajar mahasiswa, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.

d. Tahapan refleksi dilakukan dengan diskusi kepada tim peneliti dan teman-teman dosen yang ahli di bidang pendidikan untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap catatan lapangan yang telah dikumpulkan dalam setiap pertemuan kelas. Adapun indikator lembar observasi terhadap kemampuan mahasiswa menganalisis dengan tepat setiap permasalahan yang disajikan secara individual kepada

mahasiswa berdasarkan kasus yang ada; kemampuan menginterpretasikan hasil kasus yang sudah dianalisis mahasiswa di depan kelas dengan baik berdasarkan isi kasus yang ada; kemampuan menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa lain; tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan atas hasil persentasi mahasiswa lain. Penilaian hasil belajar, dengan menggunakan *pretest* sebelum pembelajaran dimulai dan *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir pada masing-masing siklus. Kemudian diambil hasil rata-rata nilai masing-masing siklus untuk melihat keberhasilan dan peningkatan di siklus lanjutan.

Pada penelitian persentasi observasi dalam tindakan kelas ini, peneliti menetapkan target pencapaian nilai observasi sebesar 75% dan hasil observasi mahasiswa dengan batas minimal 75%. mahasiswa dikatakan berhasil menganalisis dan mampu mempersentasikan di depan kelas jika mahasiswa memahami isi kasus dengan baik dan dapat menjelaskan setiap isi laporan keuangan dengan baik berdasarkan kasus. Sedangkan untuk menilai hasil belajar mahasiswa setelah proses observasi berlangsung dilakukan dengan cara menyajikan soal berbentuk subjektif test dan menetapkan skor atas soal berdasarkan taraf kompetensi mudah, sedang dan sukar dengan ketentuan bobot mudah=2, sedang=3 dan sukar=5. Taraf kognitif yang diukur dalam soal adalah berbentuk analisis (C4). Jumlah soal yang disajikan sebanyak 3 item yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian penerapan Prinsip RAMP2FAME dalam meningkatkan kualitas belajar mata kuliah analisa laporan keuangan pada mahasiswa semester VI program studi akuntansi dilakukan dalam lingkup yang kecil yaitu pada kelas VI E Akuntansi Pagi FE-UMSU. Penerapan model ini dilakukan sejak tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 24 Mei 2015. Pada penerapan model ini dilakukan kepada 33 responden dari berbagai karakteristik mahasiswa semester VI E yaitu mencakup mahasiswa mahasiswi yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Penerapan model ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kesalahan yang ada pada model yang dikembangkan.

Pelaksanaan dan Temuan Penelitian pada Siklus I

Tahap Perencanaan

- Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyusun RPP sebagai alat perencanaan kegiatan pembelajaran agar terarah dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selain itu peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung serta menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur hasil pelaksanaan tindakan.
- Dua puluh menit (20 menit) pertama peneliti melakukan kegiatan *primacy*, dengan cara menunjukkan bagaimana cara menganalisis sesuatu yang terkait dengan laporan keuangan, sebagai tahap awal peneliti membuat suatu permainan mengajak mereka mengingat sesuatu yang sering terjadi dalam kehidupan mereka dan menunjukkan satu contoh konkrit di depan kelas sambil meminta konsentrasi mereka pada alat bantu belajar yang sedang diamati dan dijelaskan di depan kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjukkan cara yang benar dalam menganalisis sesuatu. Alasan untuk ini adalah untuk membiasakan mahasiswa terhindar dari kebiasaan bergantung pada orang lain walaupun kadang-kadang sangat sulit untuk “tidak mengajari” peserta pada saat mereka membuat kesalahan di permulaan latihan tes awal.
- Langkah berikutnya melakukan *appropriatenes*, tujuan kegiatan ini untuk mengarahkan mahasiswa mengingat kembali akun-akun penting dalam menyusun laporan keuangan khususnya yang terkait dengan neraca, laba dan rugi serta laporan perubahan ekuitas sambil tetap konsen pada bahan yang sedang ditunjukkan oleh peneliti di depan kelas. Sambil meminta mahasiswa menguraikan akun-akun penting yang terdapat dalam tiga kelompok laporan keuangan, peneliti juga meminta mereka menemukan akun-akun tersebut dalam alat bantu belajar yang ditayangkan peneliti di depan kelas.
- Peneliti meminta partisipasi mahasiswa untuk menguraikan apa saja yang dipahami mengenai akun penting yang terdapat dalam laporan keuangan dan juga sesuai dengan apa yang tertera dalam alat bantu belajar yang sedang diamati di depan. Kegiatan ini tujuannya untuk melihat seberapa besar

motivation mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah analisa laporan keuangan, sehingga peneliti dengan mudah menentukan kegiatan pembelajaran pada tahap pemberian tindakan. Hasilnya cukup baik, 76% mahasiswa terdorong untuk memberikan jawaban atas akun-akun yang dipertanyakan, tetapi ada juga mahasiswa yang belum mampu menemukan jawaban atas akun yang diminta untuk ditemukan dalam alat peraga yang ditayangkan oleh peneliti di depan kelas sejumlah 18% dari yang memberikan jawaban.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Peneliti meminta mahasiswa mengumpulkan bahan *annual report* suatu perusahaan sesuai dengan pengelompokan berdasarkan jenis perusahaan.
- b. Peneliti memberikan penjelasan dan teknik analisis laporan keuangan selama dua puluh (20) menit dan selanjutnya memberikan ringkasan dan kata kunci dari materi yang telah dijelaskan tujuannya agar setiap sesi materi yang telah dijelaskan lebih mudah diingat oleh mahasiswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari *recency* dan pemberian ringkasan (*summary*) akan sesering mungkin dilakukan sepanjang menjelaskan tiap sesi materi tidak hanya itu pesan-pesan kunci/inti selalu ditekankan bagi mahasiswa di akhir sesi. Selanjutnya peneliti membagi mahasiswa atas beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dan meminta mereka menganalisis bahan *annual report* yang telah mereka pegang masing-masing selama lima belas (15) menit berikutnya. Kelompok yang dibagi disesuaikan atas jenis perusahaan dari *annual report* yang telah mereka temukan. Sambil mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, peneliti melakukan pengamatan atas keterlibatan tiap mahasiswa secara aktif dalam kelompoknya (*active learning*).

Agar mahasiswa tetap dapat terlibat secara aktif dalam kelompoknya peneliti tetap memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mereka dengan mudah menemukan penyelesaian dari setiap kasus yang mereka bahas, tidak hanya itu, peneliti juga memberikan kuis-kuis kecil yang mampu membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi menyelesaikan kasusnya. Setelah mereka mampu menganalisis *annual report* dari perusahaan yang dibebankan, peneliti meminta masing-masing kelompok mempersentasikan hasil temuannya di depan kelas selama kurang lebih sepuluh (10) menit perkelompok. Agar kelompok lain lebih mudah mendengar dan mengamati kasus *annual report* yang dipersentasikan tiap kelompok maka peneliti meminta agar bahan yang sedang dipersentasikan juga dipegang oleh kelompok lain, kegiatan ini merupakan prinsip pembelajaran *multiple sense learning* (penggunaan lebih dari satu indra). Tujuannya agar mahasiswa dalam kelompok lain lebih banyak wawasan atas hasil analisis laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda dengan kasus yang sedang mereka bahas sehingga mereka mampu berdiskusi lebih banyak lagi.

Setelah hasil dipersentasikan maka kelompok yang maju wajib memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan ataupun masukan atas bahan yang telah mereka persentasikan di depan kelas, dan kelompok peserta wajib menanggapi dan memberikan respon atas hasil persentasi tiap kelompok yang telah maju di depan kelas waktu yang diberikan hanya 5 menit untuk bertanya dan menanggapi. Kegiatan ini merupakan prinsip *2 way communication* (komunikasi dua arah).

Tugas peneliti dalam hal ini, mencatat hasil persentasi kelompok di depan baik dari segi cara penyampaian, kemampuan berinteraksi dengan peserta lain serta bahasa tubuh yang ditunjukkan dalam menyampaikan hasilnya di depan kelas, selain itu peneliti juga mencatat pertanyaan dan masukan terbaik dari kelompok peserta serta mencatat kelompok yang benar-benar memperhatikan temannya di depan saat mempersentasikan hasilnya. Setiap kelompok selesai menyajikan hasilnya di depan kelas, maka peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan berupa tes atau kuis terkait hasil persentasi dari kelompok yang telah maju, dan bagi mahasiswa yang berhasil menjawabnya langsung diberikan nilai dan pujian yang tujuannya mereka tetap semangat untuk mendengarkan persentasi dari kelompok berikutnya, bagi mahasiswa yang tidak termotivasi menjawab, peneliti juga tetap memberikan penguatan yang positif agar mahasiswa tersebut lebih

serius lagi mengikuti persentasi kelompok berikutnya demikian seterusnya setiap selesai dipersentasikan oleh masing-masing kelompok, peneliti selalu memberikan kuis terkait hasil persentasi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok di depan kelas.

Diakhir kegiatan persentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok, peneliti mengumumkan hasil persentasi kelompok terbaik, tanggapan kelompok terbaik, penampilan kelompok terbaik, kekompakan kelompok terbaik, dan memberikan motivasi untuk lebih serius dan lebih konsentrasi lagi pada kelompok yang tidak masuk dalam nominasi agar mereka mampu bersaing pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini merupakan prinsip *feedback*. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumumkan mahasiswa yang berhak memperoleh nilai terbaik pada saat menjawab kuis disetiap akhir sesi yang dilakukan oleh tiap kelompok.

- c. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan latihan yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menunjukkan *slide* yang terkait dengan laporan keuangan dengan versi berbeda dari yang dicontohkan diawal pembelajaran, berdasarkan *slide* tersebut mahasiswa diminta menyelesaikan kasus yang diminta dalam tempo lima belas (15) menit. Hasil jawaban mahasiswa atas soal latihan tersebut masih kurang baik karena hanya 36% mahasiswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan perolehan skor berada diatas 75 yaitu rata-rata skor sebesar 82.70, sedangkan 64% lainnya masih perlu pemahaman lebih lanjut dengan perolehan skor berada dibawah 75 dengan rata-rata skor 62.50. Kegiatan ini merupakan prinsip *exercise* yaitu dengan membuat peserta melakukan latihan atau mengulang informasi yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan mereka semakin mampu mengingat informasi yang sudah diberikan. Peneliti juga memberikan soal kuis sebagai uji kemampuan atas materi belajar yang telah diselesaikan, dengan cara memberikan kesempatan khusus bagi beberapa orang yang memperoleh nilai terbaik untuk dapat menjawab pertanyaan kuis dengan hadiah “voucher nilai”.

Dipuncak kegiatan peneliti meminta mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya (*recency*) dan peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya untuk dapat dipelajari oleh mahasiswa sebelum dilakukan pertemuan berikutnya. Pelaksanaan kegiatan seperti ini berlangsung hingga menjelang ujian tengah semester genap tahun 2014-2015.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada mahasiswa pada saat mereka melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk membahas kasus *annual report* dari perusahaan. secara khusus peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung menyangkut aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran dan diskusi yang telah dibangun dan memberi tanda ceklis (✓) pada lembar observasi. Observasi ini bertujuan untuk kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan sembilan prinsip pembelajaran RAMP2FAME dari enam (6) kelompok yang telah dibagi dengan jumlah mahasiswa terdiri dari 5-6 orang, diperoleh kesimpulan bahwa satu (1) kelompok memperoleh hasil persentasi yang sangat maksimal baik dari segi penyampaian maupun kemampuan menanggapi setiap pertanyaan maupun tanggapan dari kelompok lain, dari segi penampilan (bahasa tubuh) saat mempersentasikan di depan kelas terlihat sempurna dan tidak kaku ataupun terkesan takut pada saat menyajikan hasil diskusinya, sedangkan dua (2) kelompok, hasil presentasinya juga sangat baik dan mampu mempresentasi dengan baik, walaupun dalam menjawab pertanyaan masih tersendat-sendat dan dibantu dengan arahan dari dosen (peneliti), demikian pula dalam menjawab masih kelihatan malu-malu dan kaku. Untuk tiga (3) kelompok lainnya memperoleh hasil persentasi yang kurang maksimal, selain kurang mampu menyajikan hasil diskusinya

dengan baik, kelompok tersebut juga belum mampu menjawab setiap pertanyaan yang muncul dari kelompok lain dengan baik, sehingga selama mereka menyajikan di depan memunculkan rasa bosan bagi kelompok pendengar untuk memahami dan mendengarkan hasil penyajian mereka.

Untuk kelompok peserta, kelompok yang paling aktif memberikan pertanyaan ada tiga (3) kelompok dan dari jumlah mahasiswa yang terdiri dari 5-6 orang tersebut dalam tiap kelompok yang benar-benar aktif memberikan pertanyaan (*feedback*), menemukan jawaban atas setiap pertanyaan (*active learning*) maupun memberikan masukan yang sesuai dengan materi yang disajikan hanya sekitar 2-3 orang saja, sedangkan yang lainnya hanya aktif mendengar dan menulis (*Multiple Sense Learning*). Untuk tiga (3) kelompok lainnya tidak begitu aktif, tetapi untuk beberapa hal yang tidak mereka fahami mau mereka tanyakan kepada mahasiswa yang sedang persentasi bahkan kepada peneliti (*feedback*). Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan sesama tim dalam kelompoknya juga dengan kelompok lain sehingga peneliti dapat menyusun langkah selanjutnya.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada pelaksanaan sembilan prinsip pembelajaran RAMP2FAME dilakukan berdasarkan hasil observasi. Tahap ini dilakukan untuk meninjau kembali apakah pembelajaran sudah berlangsung efektif, dan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan tindakan yang dilakukan berdasarkan diskusi dengan tim peneliti dan teman-teman dosen yang ahli di bidang pendidikan untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang telah dilakukan. Dan kesimpulannya hasil refleksi masih harus dilanjutkan untuk melakukan tahap perencanaan pada siklus II.

Pelaksanaan dan Temuan Penelitian pada Siklus II

Siklus II ini dilakukan setelah pelaksanaan MID semester genap tahun akademik 2014-2015. Strategi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak persis sama dengan pelaksanaan pada siklus I, tetapi dilakukan penyesuaian kembali pada isi materi yang akan diajarkan oleh mahasiswa di depan kelas. Adapun tahapan pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

- a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyusun RPP sebagai alat perencanaan kegiatan pembelajaran agar terarah dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selain itu peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung serta menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur hasil pelaksanaan tindakan.
- b. Dua puluh menit (20 menit) pertama peneliti melakukan kegiatan **P: primacy** (menarik perhatian di awal sesi) dengan pemberian latihan tes awal. Adapun tes yang diberikan masih berasal dari informasi ringkasan laporan keuangan dan *annual report* dari sebuah perusahaan. Tes yang diberikan kali ini sedikit lebih kompleks dari tes yang diberikan pada awal pertemuan (siklus I). Untuk memudahkan mahasiswa menyelesaikan tes tersebut, peneliti memberikan kata kunci dalam kasus yang ada. Bagi mahasiswa yang memahami kata kunci tersebut, tidak akan kesulitan memecahkan masalah yang terdapat dalam kasus, sedangkan bagi mahasiswa yang kesulitan memahami kata kunci, akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan kasus yang ada. Kata kunci yang dibuat tujuannya untuk menarik perhatian siswa sekaligus mengingatkan memori mereka pada pertemuan sebelumnya.
- c. Langkah berikutnya peneliti melakukan **A: appropriatenes** atau kesesuaian, dalam kegiatan ini peneliti mengarahkan mahasiswa mengingat kembali seluruh akun-akun penting dalam menyusun laporan keuangan khususnya yang terkait dengan neraca, laba dan rugi serta laporan perubahan ekuitas sambil tetap konsen pada latihan yang sedang mereka selesaikan.
- d. Langkah selanjutnya peneliti meminta partisipasi mahasiswa untuk menukar hasil jawabannya dengan teman lainnya untuk sama-sama diperiksa dan meminta mereka menyebutkan apa saja akun

penting yang terdapat dalam lembar tes laporan keuangan yang sudah mereka jawab tersebut. Kegiatan ini tujuannya untuk melihat seberapa besar **M: motivation** mahasiswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Hasilnya lebih baik dari siklus sebelumnya, rata-rata 84,8% mahasiswa terdorong untuk memberikan jawaban atas akun-akun yang dipertanyakan, tetapi ada juga mahasiswa sekitar 14% yang belum mampu menemukan jawaban atas akun yang diminta untuk ditemukan dalam alat peraga yang ditayangkan oleh peneliti di depan kelas sekalipun mereka sudah diberi kata kunci.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Peneliti meminta mahasiswa mengumpulkan bahan *annual report* suatu perusahaan yang lebih kompleks sesuai dengan pengelompokan berdasarkan jenis perusahaan.
- b. Peneliti memberikan penjelasan dan teknik analisis laporan keuangan selama dua puluh (20) menit dan selanjutnya memberikan ringkasan dan kata kunci dari materi yang telah dijelaskan tujuannya agar setiap sesi materi yang telah dijelaskan lebih mudah diingat oleh mahasiswa (**R: recency**) dan pemberian ringkasan (*summary*) terus dilakukan sepanjang menjelaskan tiap sesi materi di akhir sesi. Selanjutnya peneliti membagi mahasiswa atas beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, kali ini dilakukan perubahan anggota tiap kelompok untuk lebih membangkitkan motivasi peserta yang belum mampu berpartisipasi dengan baik. Selanjutnya meminta mereka menganalisis bahan *annual report* yang telah mereka pegang masing-masing selama lima belas (15) menit berikutnya.

Kelompok yang dibagi disesuaikan atas jenis perusahaan dari *annual report* yang telah mereka temukan. Sambil mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, peneliti melakukan pengamatan atas keterlibatan tiap mahasiswa secara aktif dalam kelompoknya **A: active learning**. Agar mahasiswa tetap dapat terlibat secara aktif dalam kelompoknya peneliti tetap memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mereka dengan mudah menemukan penyelesaian dari setiap kasus yang mereka bahas, tidak hanya itu, peneliti juga memberikan kuis-kuis kecil yang mampu membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi menyelesaikan kasusnya. Setelah mereka mampu menganalisis *annual report* dari perusahaan yang dibebankan, peneliti meminta masing-masing kelompok mempersentasikan hasil temuannya di depan kelas selama kurang lebih sepuluh (10) menit perkelompok. Agar kelompok lain lebih mudah mendengar dan mengamati kasus *annual report* yang dipersentasikan tiap kelompok maka peneliti meminta agar bahan yang sedang dipersentasikan juga dipegang oleh kelompok lain, kegiatan ini merupakan prinsip pembelajaran **M: multiple sense learning** tujuannya agar mahasiswa dalam kelompok lain lebih banyak wawasan atas hasil analisis laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda dengan kasus yang sedang mereka bahas sehingga mereka mampu berdiskusi lebih banyak lagi. Setelah hasil dipersentasikan maka kelompok yang maju wajib memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan ataupun masukan atas bahan yang telah mereka persentasikan di depan kelas, dan kelompok peserta wajib menanggapi dan memberikan respon atas hasil persentasi tiap kelompok yang telah maju di depan kelas waktu yang diberikan hanya 5 menit untuk bertanya dan menanggapi. Kegiatan ini merupakan prinsip *2 way communication*.

Tugas peneliti dalam hal ini, mencatat hasil persentasi kelompok di depan baik dari segi cara penyampaian, kemampuan berinteraksi dengan peserta lain serta bahasa tubuh yang ditunjukkan dalam menyampaikan hasilnya di depan kelas, selain itu peneliti juga mencatat pertanyaan dan masukan terbaik dari kelompok peserta serta mencatat kelompok yang benar-benar memperhatikan temannya di depan saat mempersentasikan hasilnya. Setiap kelompok selesai menyajikan hasilnya di depan kelas, maka peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan berupa tes atau kuis terkait hasil persentasi dari kelompok yang telah maju, dan bagi mahasiswa yang berhasil menjawabnya langsung diberikan nilai dan pujian yang tujuannya mereka tetap semangat untuk mendengarkan persentasi dari kelompok berikutnya, bagi mahasiswa yang tidak termotivasi menjawab, peneliti juga tetap memberikan penguatan yang positif agar mahasiswa tersebut lebih serius lagi mengikuti persentasi kelompok berikutnya demikian seterusnya setiap selesai

dipersentasikan oleh masing-masing kelompok, peneliti selalu memberikan kuis terkait hasil persentasi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok di depan kelas.

Diakhir kegiatan persentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok, peneliti mengumumkan hasil persentasi kelompok terbaik, tanggapan kelompok terbaik, penampilan kelompok terbaik, kekompakan kelompok terbaik, dan memberikan motivasi untuk lebih serius dan lebih konsentrasi lagi pada kelompok yang tidak masuk dalam nominasi agar mereka mampu bersaing pada pertemuan berikutnya. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumumkan mahasiswa yang berhak memperoleh nilai terbaik pada saat menjawab kuis disetiap akhir sesi yang dilakukan oleh tiap kelompok. Kegiatan ini merupakan prinsip **F: Feedback** (umpan balik).

- c. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan latihan yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menunjukkan slide yang terkait dengan laporan keuangan dengan persi berbeda dari yang dicontohkan diawal pembelajaran, berdasarkan slide tersebut mahasiswa diminta menyelesaikan kasus yang diminta dalam tempo lima belas (15) menit. Hasil jawaban mahasiswa atas soal latihan tersebut sangat baik yaitu sekitar 85% mahasiswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan perolehan skor berada diatas 75 yaitu rata-rata skor sebesar 82.33, sedangkan 15% lainnya masih perlu pemahaman lebih lanjut dengan perolehan skor berada dibawah 75. Kegiatan ini merupakan prinsip **E: Exercise** (latihan) yaitu dengan membuat peserta melakukan latihan atau mengulang informasi yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan mereka semakin mampu mengingat informasi yang sudah diberikan. Kuis dengan hadiah voucher nilai diperoleh 4 orang mahasiswa masing-masing mendapatkan voucher sesuai dengan kemampuan menjawab.

Dipuncak kegiatan peneliti meminta mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya (**R: Recency**) dan peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya untuk dapat dipelajari oleh mahasiswa sebelum dilakukan pertemuan berikutnya. Pelaksanaan kegiatan seperti ini berlangsung hingga menjelang semester genap tahun 2014-2015.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada mahasiswa pada saat mereka melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk membahas kasus *annual report* dari perusahaan. secara khusus peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung menyangkut aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran dan diskusi yang telah dibangun dan memberi tanda ceklis (✓) pada lembar observasi. Observasi ini bertujuan untuk kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil pengamatan dari enam (6) kelompok yang telah dibagi dengan jumlah mahasiswa terdiri dari 5-6 orang, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh kelompok memperoleh hasil persentasi yang sangat maksimal baik dari segi penyampaian maupun kemampuan menanggapi setiap pertanyaan maupun tanggapan dari kelompok lain, dari segi penampilan (bahasa tubuh) saat mempersentasikan di depan kelas seluruhnya terlihat sempurna dan tidak kaku ataupun terkesan takut pada saat menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk kelompok peserta, kelompok yang paling aktif memberikan pertanyaan ada tiga (3) kelompok dan dari jumlah mahasiswa yang terdiri dari 5-6 orang tersebut dalam tiap kelompok yang benar-benar aktif memberikan pertanyaan (*feedback*), menemukan jawaban atas setiap pertanyaan (*active learning*) maupun memberikan masukan yang sesuai dengan materi yang disajikan hanya sekitar 4-5 orang saja, sedangkan yang lainnya hanya aktif mendengar dan menulis (*Multiple Sense Learning*). Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan sesama tim dalam kelompoknya juga dengan kelompok lain sehingga peneliti dapat menyusun langkah selanjutnya.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada pelaksanaan sembilan prinsip pembelajaran RAMP2FAME dilakukan berdasarkan hasil observasi. Tahap ini dilakukan untuk meninjau kembali apakah pembelajaran dengan model sembilan prinsip pembelajaran RAMP2FAME sudah berlangsung efektif, dan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan tindakan yang dilakukan berdasarkan diskusi dengan tim peneliti dan teman-teman dosen yang ahli di bidang pendidikan untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang telah dilakukan. Dan kesimpulannya hasil refleksi tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya (siklus III) mengingat dari total kelas sudah melebihi 65% yang mencapai ketuntasan belajar. Hingga siklus kedua dilakukan yang mencapai ketuntasan sebanyak 85%, artinya seluruh mahasiswa benar-benar bisa melakukan analisis laporan keuangan sesuai dengan metode analisis yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada saat mahasiswa-mahasiswi melakukan sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP2FAME tampak bahwa dari tiga puluh tiga (33) orang mahasiswa-mahasiswi yang terbagi atas enam (6) kelompok dapat terlaksana dengan baik. Dari 33 orang mahasiswa terdapat 64% (21) orang tidak berhasil dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Dari pengamatan yang dilakukan, mahasiswa yang tidak tuntas dalam melakukan sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP2FAME memiliki beberapa kekurangan. Kekurangannya terlihat pada saat menentukan cara menguraikan permasalahan dan menentukan faktor-faktor penyebab menyebabkan naik turunnya kinerja perusahaan berdasarkan akun laporan keuangan yang terdapat dalam kasus perusahaan yang telah dibebankan pada setiap kelompok, selain itu beberapa diantara mereka juga kurang memperhatikan suasana belajar (*active learning*) dan bahkan kurang mampu menggunakan berbagai indranya untuk mengamati dan mencatat setiap kata kunci penting yang disajikan oleh setiap kelompok (*Multi Sense Learning*).

Maka untuk mengatasi hal ini peneliti mengembangkan penerapan prinsip *primacy*, diawal perkuliahan peneliti dengan mengajak mahasiswa mencari informasi langsung mengunjungi situs perusahaan melalui internet tentang isu terbaru tentang salah perusahaan yang menjadi kasus pembahasan. Hal ini mengacu pada temuan Diana Tien (2010) yang menyatakan bahwa rancangan pembelajaran berbasis internet mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk menganalisa laporan keuangan. dan hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan teknologi mahasiswa merasa diberi kebebasan untuk menggunakan peralatan *gadget* mereka untuk proses belajar.

Untuk meningkatkan rasa ketertarikan mahasiswa untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan baik, peneliti juga mengembangkan prinsip *Appropriateness* dengan memberikan tambahan informasi tentang alat bantu yang dipakai guna memudahkan penghitungan angka dan rasio hingga pembuatan grafik dengan aplikasi Ms Excel, sehingga memudahkan mahasiswa dalam membaca dan menganalisis, dan selanjutnya dicross cek langsung kesesuaian hasil analisis mahasiswa dengan analisis yang dibuat perusahaan. Kesesuaian hasil akan memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa. Bagi yang tidak memperoleh kesamaan hasil menjadi penasaran dan tertarik untuk melakukan koreksi, mengapa hasil mereka tidak sesuai dengan hasil perusahaan. Sehingga mereka termotivasi untuk melakukan perbaikan tanpa harus dipaksa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ngadirin et al, (2009), bahwa belajar akan menjadi menarik apabila pengetahuan yang dipelajari terkait dengan pemecahan permasalahan kehidupan dan dapat diaplikasikan.

Peneliti juga mengembangkan prinsip *active learning* dengan cara mengajak mahasiswa berfikir kritis (*critical thinking*). *Critical thinking* adalah kemampuan seseorang untuk dirinya sendiri, mendisiplinkan dirinya, memonitor dirinya, dan mampu berpikir untuk mengoreksi dirinya sendiri; dimana secara rutin mereka akan mengaplikasikan standar-standar intelektual pada elemen- elemen cara berpikir dengan tujuan untuk membentuk atribut intelektual (Paul dan Elder, 2008). Dosen tidak seharusnya menjadi satu-satunya sumber belajar, terutama di era digital dewasa ini, dimana sumber belajar bisa diperoleh dengan relatif mudah melalui bantuan teknologi informasi, tidak dapat dipungkiri bahwa era digital memberikan dampak yang positif terhadap dunia kependidikan, sebagai contoh adalah munculnya alternatif-alternatif sumber belajar dan media pembelajaran (Annisa Ratna Sari, 2013)

Berdasarkan hasil penilaian lewat observasi sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP2FAME diperoleh kesimpulan bahwa satu (1) kelompok memperoleh hasil persentasi yang sangat maksimal baik dari segi penyampaian maupun kemampuan menanggapi setiap pertanyaan maupun tanggapan dari kelompok lain, dari segi penampilan (bahasa tubuh) saat mempersentasikan di depan kelas, tiga (3) kelompok yang terlihat baik dan tidak kaku ataupun terkesan takut pada saat menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, namun masih kelihatan malu-malu dan kaku dalam menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan temannya terkaang perlu diarahnkan peneliti. Untuk dua (2) kelompok lainnya memperoleh hasil persentasi yang kurang maksimal, selain tidak mampu menyajikan hasil diskusinya dengan baik, kelompok tersebut juga tidak mampu menjawab setiap pertanyaan yang muncul dari kelompok lain dengan baik, sehingga selama mereka menyajikan di depan memunculkan rasa bosan bagi kelompok pendengar untuk memahami dan mendengarkan hasil penyajian mereka. Hasil ini menjadi kesimpulan bagi peneliti untuk melakukan siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus ke II, dengan beberapa pengembangan prinsip *primacy*, *appropriateness*, *motivation*, hasil jawaban mahasiswa atas latihan akhir yang diberikan sangat baik yaitu sekitar 85% mahasiswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan perolehan skor berada diatas 75 yaitu rata-rata skor sebesar 82.33, sedangkan 15% lainnya masih perlu pemahaman lebih lanjut dengan perolehan skor berada dibawah 75. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh kelompok memperoleh hasil persentasi yang sudah maksimal, bahkan dua (2) kelompok memperoleh predikat sangat maksimal baik dari segi penyampaian maupun kemampuan menanggapi setiap pertanyaan maupun tanggapan dari kelompok lain, dari segi penampilan (bahasa tubuh) saat mempersentasikan di depan kelas seluruhnya terlihat sempurna dan tidak kaku ataupun terkesan takut pada saat menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan kesimpulannya hasil refleksi tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus III) mengingat dari total kelas sudah melebihi 65%, ketuntasan belajar mencapai 85%, artinya seluruh mahasiswa benar-benar bisa melakukan analisis laporan keuangan.

PENUTUP

Proses pembelajaran dengan menggunakan sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP2FAME dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisa Laporan Keuangan program studi akuntansi. Proses pembelajaran yang dengan diawali dengan penyusunan RPP yang mengacu pada prinsip RAMP2FAME, membuat mahasiswa fokus pada persoalan yang berkaitan dengan menganalisis laporan keuangan secara menyenangkan (*primacy*) dan belajar aktif (*active learning*). Meningkatkan motivasi belajar dengan pemberian “voucher nilai” bagi mahasiswa yang aktif dan menjawab kuis dengan sangat baik (*motivation*) ternyata mendapat respon yang cukup baik dari mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus selanjutnya yaitu dari nilai rata-rata tes siklus I yang hanya sebesar 69.8 meningkat menjadi 82.33 pada tes siklus II. Nilai rata-rata tes siklus I yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM), namun pada siklus II sudah memenuhi nilai KKM. Selain itu, persentasi daya serap juga meningkat dari 36% menjadi 85%, artinya ada peningkatan dalam banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

Pelaksanaan pembelajaran dengan sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP2FAME dapat juga diterapkan pada mata kuliah akuntansi lainnya. Sangat memungkinkan juga diterapkan pada kelas lain. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya mengembangkan konsep dan keragaman teknologi dan pendekatan lainnya untuk meningkatkan aspek lain dalam pembelajaran. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak internal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai penelitian tindakan kelas ini, dan hasilnya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Ratna Sari. 2013. Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No.2, h.32-43
- Anonim, Bahan TOT Pemberdayaan Komite Sekolah. 2006
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Dewantoro, Ki Hajar. 1962. Bagian Pertama: Pendidikan. Jogjakarta: Taman Siswa.
- Diana Tien Irafahmi, 2010, Rancangan Pembelajaran Model Webquest Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Laporan Keuangan, *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Th.20, No.2 Oktober 2010
- Eti Rochaety, dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2008, H, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara
- Heller, P, 1992, Teaching Problem Solving Through Cooperative Grouping Part, Group and Individual Problem Solving, *American Journal Of Physics*, edisi Juli 1992
- Indra Djati Sidi. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos
- Ismaun. 2007. *Filsafat Administrasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan.
- Jeperis Nahampun. 2009. <http://jeperis.wordpress.com/2009/04/03/pembelajaran-orang-dewasa/>, diakses 8 Maret 2012
- Knowles, Malcom. 1986. *The Adult Learner; A Neglected Species*, Third Edition, Texas: Gulf Publishing Company Book Division
- Lalu Sumayang. 2003. *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mustakim. 2008. *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, Artikel pada website
- Ngadirin Setiawan, Ani Widayati, dan Sukirno. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Kritis Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bisnis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise-UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VIII. No. 1. h. 63-80
- Ni Made Suci. 2008. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* vol.2(1), 74-86
- Paul, Richard dan Elder, Linda. 2008. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*. California: The Foundation for Critical Thinking Press
- Riwayat Attubani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* <http://riwayat.wordpress.com/2008/07/02/penelitian-pembelajaran-dan-ptk> diakses 8 Maret 2012.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- . 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi Prawirosentono. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwardjono. (2009). *Revolusi Paradigma Pembelajaran Perguruan Tinggi: dari Penguliah ke Pembelajaran*. Materi Pembekalan pada Seminar Lokal pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wijaya. 2008. *Pembelajaran yang Konstruktif dan Kreatif di Sekolah*, <http://wijayalabs.blogspot.com/2008/01/pembelajaran-kreatif.html> diakses 5 Maret 2012
- Wiwik Utami, Fitri Indriawati, dan Titik Aryati. 2009. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.12. No.2, Mei 2009, hal.161-176
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah